

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 30 Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 30 Jakarta yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Peneliti tertarik meneliti di SMA Negeri 30 Jakarta dikarenakan lokasi sekolah tersebut yang sangat strategis bagi peneliti.

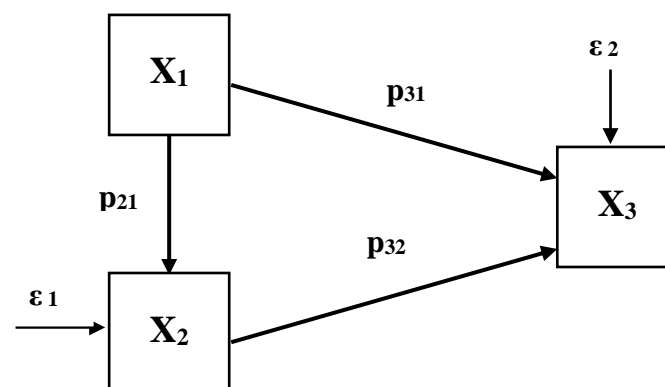
Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2016 karena peneliti menilai waktu tersebut cocok untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan siswa sudah melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan proses kegiatan belajar mulai aktif sehingga peneliti mudah untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan lebih lanjut untuk penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode dengan model analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung

maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)¹⁰². Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu: anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen terhadap sebuah variabel endogen, misalnya: $X_1 \rightarrow X_3$ dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, misalnya: $X_1 \leftrightarrow X_2$ ¹⁰³.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu lingkungan belajar yang merupakan variabel bebas dengan simbol X_1 , disiplin belajar yang merupakan variabel bebas dengan simbol X_2 , dan hasil belajar ekonomi yang merupakan variabel terikat dengan simbol X_3 . Berikut gambar konstelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 :Lingkungan Belajar

X_2 : Disiplin Belajar

X_3 : Hasil Belajar Ekonomi

ϵ : Variabel residu

\longrightarrow : Arah Pengaruh

¹⁰² Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁰³Ibid., h. 116.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) di SMA Negeri 30 Jakarta yang berjumlah 428 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI IIS sebanyak 143 siswa yang terdiri dari kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, dan XI IIS 4.

Tabel III.1
Jumlah Populasi

Populasi	Jumlah Siswa
Kelas X IIS	143 siswa
Kelas XI IIS	143 siswa
Kelas XII IIS	142 siswa
Jumlah	428 siswa

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 30 Jakarta (Data diolah peneliti)

Tabel III.2
Jumlah Populasi Terjangkau dan Sampel

Populasi Terjangkau	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas XI IIS 1	36 siswa	36 siswa
Kelas XI IIS 2	35 siswa	35 siswa
Kelas XI IIS 3	36 siswa	36 siswa
Kelas XI IIS 4	36 siswa	36 siswa
Jumlah	143siswa	143 siswa

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 30 Jakarta(Data diolah peneliti)

Maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 143 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan “Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”¹⁰⁴.

¹⁰⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui proses belajar mata pelajaran ekonomi atau pengalaman yang didapatnya dari interaksi dengan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui proses belajar mata pelajaran ekonomi atau pengalaman yang didapatnya dari interaksi dengan lingkungannya serta terdapat indikator yaitu aspek kognitif. Hasil belajar ekonomi ini nantinya akan diukur melalui nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi.

2. Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar adalah kondisi dimana proses belajar dilaksanakan yang terdiri dari aspek fisik dan aspek sosial yang nantinya akan membantu meningkatkan proses belajar dari siswa tersebut. Dalam hal ini proses belajar yang efektif salah satunya yaitu ditentukan dengan memiliki lingkungan belajar baik, sehingga proses belajarnya akan lebih baik pula nantinya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar adalah kondisi dimana proses belajar dilaksanakan yang terdiri dari aspek fisik dan aspek sosial yang nantinya akan membantu meningkatkan proses belajar dari siswa tersebut. Lingkungan belajar memiliki indikator yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri yaitu mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar ini nantinya akan diukur dengan membagikan angket kepada siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar yaitu dengan memberikan kuesioner jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel lingkungan belajar.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Uji Coba		Drop	Valid	No. Final	
			+	-			+	-
1.	Lingkungan fisik	a. Kondisi ruangan kelas	7	4	2	7, 4	7	6
		b. Sarana & prasarana sekolah	2, 3, 5, 8			3, 5, 8, 6	3, 5, 8	
		c. Kondisi disekitar sekolah		6		1		
		d. Keadaan suhu disekolah		1			1	
2.	Lingkungan sosial (Lingkungan keluarga)	a. Keharmonisan dalam keluarga		14, 15	16	14,15		14, 15
		b. Kondisi orang tua		11, 13,		11, 13,17	11, 13,	
		c. Hubungan siswa dengan keluarga	16,17				17	
		d. Cara orang tua mendidik	9,			9,	9,	
		e. Kondisi ekonomi orang tua	12,	10,		12,10	12,	10,
3.	Lingkungan sosial (Lingkungan sekolah)	a. Hubungan siswa dengan siswa lainnya	22	25		22,25	22	25
		b. Hubungan siswa dengan guru	23,24			23,24	23, 24	
		c. Suasana disekolah	18,20 21			18,20 21	18, 20, 21	
		d. Tata tertib disekolah	19			19	19	
4.	Lingkungan sosial (Lingkungan masyarakat)	a. Hubungan siswa dengan warga lainnya	27	29		27,29	27	29
		b. Suasana tempat tinggal	28			28	28	
		c. Kondisi disekitar rumah		26, 30		26,30	26, 30	

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2016

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel lingkungan belajar menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel III.3.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Lingkungan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen Lingkungan Belajar

Proses penyusunan instrumen lingkungan belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 30 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator lingkungan belajar seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan belajar.

Tahap berikutnya yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut, yaitu dengan melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas XI IIS di SMANegeri 89 Jakarta.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir instrumen dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Devisiasi skor butir dari X_i
 x_t = Devisiasi skor dari X_t

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Hasilnya dari 30 pernyataan sebanyak 2 butir drop, sehingga butir yang valid sebanyak 28 butir.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan yang valid
 s_i^2 = Varians Skor Butir
 s_t^2 = Varians Skor Total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum x_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum x_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subjek penelitian

Hasil dari perhitungsn diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,8343. Apabila di interpretasikan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 28 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan belajar siswa.

Tabel III.5
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Disiplin Belajar

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah perilaku siswa untuk belajar secara teratur dan mentaati kehendaknya untuk belajar serta tidak melakukan hal yang bersinggungan dengan kehendaknya untuk belajar agar tidak menghambat proses dari belajar itu sendiri. Proses belajar yang efektif salah satunya dapat ditentukan dengan memiliki disiplin belajar yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Disiplin belajar adalah perilaku siswa untuk belajar secara teratur dan mentaati kehendaknya untuk belajar serta tidak melakukan hal yang bersinggungan dengan kehendaknya untuk belajar agar tidak menghambat proses dari belajar itu sendiri. Dalam disiplin belajar juga memiliki indikator yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan didalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Disiplin belajar ini nantinya akan diukur dengan membagikan angket kepada siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar yaitu dengan memberikan kuesioner jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel disiplin belajar.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Uji Coba		Drop	Valid	No. Final	
			+	-			+	-
1.	Mentaati tata tertib sekolah	a. Tidak bolos sekolah		7		7		7
		b. Mengetahui tata tertib sekolah	2			2	2	
		c. Menjalankan peraturan disekolah	3	4,5,6		3,4,5 6	3	4,5,6
		d. Tidak datang terlambat kesekolah	1			1	1	
2.	Perilaku didalam kelas	a. Aktif bertanya didalam kelas	10			10	10	
		b. Membuat suasana belajar yang nyaman	9,11	16		9,11 16	9,11	16
		c. Memperhatikan guru	8,12	13,14 15	12	8,13 14,15	8	13,14 15
3.	menepati jadwal belajar	a. Ingat jadwal pelajaran	18,21		18	21	18,21	
		b. Tepat waktu masuk kelas	20			20	20	
		c. Mengikuti mata pelajaran		19		19		19
		d. Siap belajar sesuai mata pelajaran	17			17	17	
4.	Belajar secara teratur	a. Belajar dirumah	22,23	24,25 29,30	25 29	22,23 24,30	22,23	24,25 29,30
		b. Belajar disekolah	27			27	27	
		c. Belajar dengan teman	28			28	28	
		d. Belajar ditempat les	26			26	26	

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2016

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel disiplin belajar menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan.

Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel III.6.

Tabel III.7
Skala penilaian untuk disiplin belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Pernah (P)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen Disiplin Belajar

Proses penyusunan instrumen disiplin belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 25 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator disiplin belajar seperti terlihat pada tabel III.6 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel disiplin belajar.

Tahap berikutnya yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut, yaitu dengan melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas XI IIS di SMANegeri 89 Jakarta.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir instrumen dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Devisiasi skor butir dari X_i

x_t = Devisiasi skor dari X_t

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Hasilnya dari 25 pernyataan sebanyak 3 butir di drop, sehingga butir yang valid sebanyak 22 butir.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan yang valid
- s_i^2 = Varians Skor Butir
- s_t^2 = Varians Skor Total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $\sum x_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
- $\sum x_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
- $(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
- n = banyaknya subjek penelitian

Hasil dari perhitungsn diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,796. Apabila di interpretasikan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur disiplin belajar siswa.

Tabel III.8
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas¹⁰⁵.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika *linearty* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika *linearty* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear¹⁰⁶.

2. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh secara langsung dari lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar ekonomi (X_3), disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (X_3), dan lingkungan belajar (X_1) terhadap disiplin belajar (X_2).

¹⁰⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 53-64.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h.74-80.

Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur, langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \rho_{3e2}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{21} + \rho_{3e1}$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi:

- 1) Menggambarkan diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{31} = \rho_{32} \dots = \rho_{3k} = 0$$

$$H_a: \rho_{31} = \rho_{32} \dots = \rho_{3k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS 20.0):

- 1) Jika *0,05 lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika *0,05 lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0 : \rho_{31} \leq 0$ (lingkungan belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi).

Ho : $\rho_{31} > 0$ (lingkungan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi).

2) Ho : $\rho_{32} \leq 0$ (disiplin belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi).

Ho : $\rho_{32} > 0$ (disiplin belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi).

3) Ho : $\rho_{21} \leq 0$ (lingkungan belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin belajar).

Ho : $\rho_{21} > 0$ (lingkungan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin belajar).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama-sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- a. Jika nilai $t_{hitung} <$ dibandingkan nilai t_{table} dengan signifikansi 0.05 maka variabel eksogen secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} >$ dibandingkan nilai t_{table} dengan signifikansi 0.05 maka variabel eksogen secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen, sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen (eksogen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (endogen)¹⁰⁷. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Hipotesis penelitiannya:

1) $\beta = 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap X_3 .

2) $\beta \neq 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap X_3 .

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 79.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel eksogen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel endogen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel eksogen secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen, sehingga H_0 ditolak.

4. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Shumacker & Lomax, dan Kusnendi mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan¹⁰⁸. Oleh karena itu Shumacker & Lomax memberikan petunjuk bagaimana menguji kesesuaian model analisis jalur dengan menggunakan uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Dimana:

Q = Koefisien Q

$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \cdot (1 - R_2^2) \dots \dots (1 - R_p^2)$

M = R_m^2 setelah dilakukan *trimming*

¹⁰⁸ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op. cit.*, h. 146.

Apabila $Q = 1$ mengidentifikasi model *fit* sempurna. Jika $Q < 1$, untuk menentukan *fit* tidaknya model maka statistic koefisien Q perlu diuji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus:

$$W_{hitung} = -(N - d) \ln Q$$

Keterangan:

N = Menunjukkan ukuran sampel

d = Banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan

R_m^2 = Koefisien determinasi multiple untuk model yang diusulkan

M = Menunjukkan koefisien determinasi multipel (R_m^2) setelah koefisien jalur yang tidak signifikan yang dihilangkan

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $W_{hitung} \geq X^2$, berarti matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut signifikan.
- b. Jika $W_{hitung} \leq X^2$, berarti matriks korelasi sampel sama dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut tidak signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel eksogen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel endogen.